

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Komparasi Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Dua Baitul Maal Wat Tamwil pada produk *Ijarah Muntahiyya Bittamluk* (Studi Kasus di BMT NU Jombang Cabang Peterongan dan BMT Rizqona Ikabu Tambakberas Jombang)”, yang ditulis oleh Ziana Salsabila Nazma, NIM. 126401213150, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan dosen pembimbing Lativa Hartiningtyas, M.Pd.

**Kata Kunci:** Pembiayaan Bermasalah, *Ijarah Muntahiyya Bittamluk*, Strategi Penanganan.

Penyaluran pembiayaan kepada UMKM dan masyarakat terencil melalui lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT memberikan dampak positif bagi perekonomian, terutama karena lebih mudah diakses dibanding lembaga perbankan formal. Namun, tingginya minat terhadap produk seperti akad IMBT juga membawa risiko pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, diperlukan strategi penanganan yang tepat agar keberlanjutan dan kesehatan keuangan lembaga tetap terjaga.

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mendeskripsikan mengenai mekanisme penyaluran pembiayaan dengan akad Ijarah Muntahiyya Bittamluk (IMBT) dan 2) untuk mendeskripsikan mengenai adanya faktor internal dan eksternal yang mengakibatkan terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan dengan akad IMBT, serta 3) untuk mendeskripsikan mengenai bentuk optimalisasi strategi dalam penanganan pembiayaan bermasalah pada produk Ijarah Muntahiyya Bittamluk, guna meminimalisir kerugian finansial di BMT NU Jombang Cabang Peterongan dan BMT Rizqona Ikabu Tambakberas Jombang.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, pengambilan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis melalui cara triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) prosedur pembiayaan IMBT di BMT NU Jombang Cabang Peterongan dan BMT Rizqona Ikabu dilakukan sesuai prinsip syariah melalui tahapan edukasi, survei kelayakan (5C), hingga akad sewa dan perpindahan kepemilikan melalui jual beli. 2) Pembiayaan bermasalah disebabkan oleh lemahnya analisis internal dan faktor eksternal seperti gagal panen dan nasabah tidak kooperatif. 3) Strategi penanganan dilakukan secara kekeluargaan dan restrukturisasi pembiayaan yang berupa rescheduling, reconditioning, restructuring. Dimana perubahan akad hanya pernah diterapkan oleh BMT NU. Keduanya menghindari penarikan jaminan untuk menjaga reputasi lembaga.

## ABSTRACT

This thesis, entitled “*A Comparative Study of Non-Performing Financing Handling Strategies in Two Baitul Maal Wat Tamwil Institutions on Ijarah Muntahiyya Bittamlik Products (Case Study at BMT NU Jombang, Peterongan Branch and BMT Rizqona Ikabu Tambakberas Jombang)*”, was written by Ziana Salsabila Nazma, NIM 126401213150, Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business (FEBI), State Islamic University of Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, under the supervision of Lativa Hartiningtyas, M.Pd.

**Keywords:** Non-Performing Financing, *Ijarah Muntahiyya Bittamlik*, Handling Strategies.

The distribution of financing to UMKM and remote communities through Islamic microfinance institutions such as BMT has a positive impact on the economy, primarily because it is more accessible compared to formal banking institutions. However, the high interest in products such as the Ijarah Muntahiyya Bittamlik (IMBT) contract also carries the risk of problematic financing. Therefore, appropriate handling strategies are necessary to maintain the sustainability and financial health of the institution.

This study aims 1) to describe the mechanism of financing distribution using the IMBT contract, 2) to identify both internal and external factors that cause problematic financing in IMBT products, and 3) to explore optimal strategies for handling such financing issues to minimize financial losses at BMT NU Jombang, Peterongan Branch, and BMT Rizqona Ikabu Tambakberas Jombang.

The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using source triangulation.

The results of the study indicate that 1) the IMBT financing procedure at BMT NU Jombang, Peterongan Branch, and BMT Rizqona Ikabu is carried out in accordance with sharia principles through stages such as education, feasibility surveys (5C), and contracts for leasing followed by ownership transfer through sale and purchase. 2) Problematic financing was caused by weak internal analysis and external factors such as crop failure and uncooperative customers. 3) The handling strategies were carried out in a familial approach and through financing restructuring measures, including rescheduling, reconditioning, and restructuring. Contract conversion was only applied by BMT NU. Both institutions avoided collateral seizure in order to maintain their reputations.